

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS LAHAN USAHATANI PADI
RAWA LEBAK DI DESA SUNGAI REBO KECAMATAN BANYUASIN I
KABUPATEN BANYUASIN****FACTORS AFFECTING THE PRODUCTIVITY OF RAWA LEBAK RICE FARMING
LAND IN SUNGAI REBO VILLAGE, BANYUASIN I DISTRICT
BANYUASIN REGENCY**

Mega Maharani¹⁾, Sisvaberti Afriyatna^{1*)}

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jendral A. Yani 13 Ulu Palembang

*e-mail korespondensi: sisvafpump@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the level of productivity of Rawa Lebak rice farming land and to find out the influence of land area factors, the amount of labor, seeds, NPK fertilizer and insecticides on the productivity of Lebak Swamp rice farming land in Sungai Rebo Village, Banyuasin I District, Banyuasin Regency. This research was carried out in Sungai Rebo Village, Banyuasin I District, Banyuasin Regency from February to April 2024. This research was conducted using a survey method. The sampling method used in this research is simple random sampling, with the number of samples taken being 30 people. The data collection methods used in this research are interviews, observation and documentation using tools in the form of questionnaires that have been inserted previously. The data processing method used is using the land productivity formula. The analytical method used is Multiple Linear Regression analysis. The results of this research show that the productivity level of rice farming land is 2,389 Kg/Ha. From the results of the F test, calculated $F = 5.438$ with $\alpha = 5\%$ (0.05). This value shows that simultaneously the independent variables (land area, amount of labor, seeds, NPK fertilizer, insecticides) have an influence on productivity (Y). From the t test carried out, only the NPK fertilizer variable (X₄) had a significant effect on land productivity, while land area (X₁), labor force (X₂), seeds (X₃), insecticides (X₅) had no effect on productivity (Y).

Keywords : Rice, Farming, Land Productivity, Influence of Production Factors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor luas lahan, curahan tenaga kerja, benih, pupuk NPK, dan insektisida terhadap produktivitas Lahan usahatani padi rawa lebak di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Simple random sampling*, dengan jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adaah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner yang telah disisipkan sebelumnya. Metode pengolahan data yang digunakan yaitu menggunakan rumus produktivitas lahan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas lahan usahatani padi sebanyak 2.389 Kg/Ha. Dari hasil uji F diperoleh F hitung = 5,438 dengan $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai ini menunjukkan secara simultan variabel bebas (Luas lahan, curahan tenaga kerja, benih, pupuk NPK, insektisida) memberikan pengaruh terhadap produktivitas (Y). Dari uji t yang dilakukan hanya variabel pupuk NPK (X₄), yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas lahan, sedangkan luas lahan (X₁), curahan tenaga kerja (X₂), benih (X₃), insektisida (X₅), tidak terdapat pengaruh terhadap produktivitas (Y).

Kata kunci : Padi, Usahatani, Produktivitas Lahan, Pengaruh Faktor Produksi

PENDAHULUAN

Usahatani padi adalah kegiatan bercocok tanam dengan komoditi tanaman pangan yang biasanya identik dengan pertanian rakyat. Padi merupakan produk pangan yang sangat penting dan strategis untuk diterapkannya sistem pertanian berkelanjutan demi tercapainya ketahanan pangan nasional. Hal ini sangat perlu diperhatikan mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar (Wahed, 2015). Pertambahan jumlah penduduk di Indonesia berdampak pada semakin meningkatnya permintaan masyarakat terhadap pangan. Beras merupakan makanan pokok yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat dibandingkan dengan makanan pokok lainnya. Pemerintah khususnya Kementerian Pertanian dalam upaya untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat terhadap beras telah mencanangkan berbagai macam program untuk meningkatkan produktivitas padi.

Lahan rawa lebak merupakan lahan subur untuk pertanaman padi, palawija dan hortikultura. Rawa lebak juga mempunyai potensi untuk budidaya ikan, ternak (itik dan kerbau rawa), dan tanaman perkebunan (kelapa sawit). Pemanfaatan lahan rawa lebak menjadi strategis, mengingat semakin menyempitnya lahan pertanian akibat konversi lahan dari pertanian (sawah) menjadi non pertanian dan meningkatnya permintaan pangan dan hasil pertanian lainnya akibat jumlah penduduk yang terus bertambah (Noorinayuwati dan Rina, 2006). Provinsi Sumatera Selatan memiliki lahan sawah yang sangat cukup luas serta dapat berpotensi menjadi lumbung padi di Indonesia. Mesti harus terus di kembangkan dengan adanya teknologi baru, penerapan varietas dan teknik budidaya baru yang dapat memicu produktivitas meningkat dari lembaga terkait dan peran serta dari petani padi yang turut andil.

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (output) dengan masukan (input). Produktivitas merupakan ukuran untuk menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (input). Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industry dalam menghasilkan barang atau jasa, sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang di hasilkan.

Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output dan input yang digunakan sebagai agregat dasar. Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain kualitas bibit, pupuk, jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas infrastruktur dan tingkat Pendidikan/pengetahuan petani. Selain faktor tersebut praktek manajemen (pemupukan, pemberian pestisida, dan sebagainya) sangat mempengaruhi produktivitas (Tulus Tambunan, 2003).

Tingkat produksi dan produktivitas usahatani juga dipengaruhi oleh Teknik budidaya, yang meliputi varietas yang digunakan, pola tanam, pemeliharaan dan penyimpanan, pemupukan serta penanganan pasca panen. Ketersediaan berbagai macam sarana produksi yang di lingkungan petani mendukung Teknik budidaya. Berbagai sarana produksi yang perlu diperhatikan yaitu bibit, pupuk, obat-obatan serta tenaga kerja. Sektor pertanian pertanaman padi menjadi basis kegiatan ekonomi masyarakat di kabupaten banyuasin merupakan tanaman rakyat yang sudah lama di usahakan oleh masyarakat setempat secara turun temurun.

Salah satu desa di Kabupaten Banyuasin yang memiliki luas lahan sawah pada lahan rawa lebak adalah desa Sungai Rebo. Pada umumnya lahan rawa lebak ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu lebak dangkal, lebak tengahan, dan lebak dalam. Di desa tersebut hampir seluruh petani menanam pada lahan rawa lebak dangkal dengan satu kali musim tanam dalam satu kali produksi selama 1 tahun.

Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dapat dikatakan sebagai daerah yang memiliki luas areal dan jumlah produksi yang cukup tinggi, akan tetapi tingkat produktivitasnya terbilang rendah, hal ini tidak terlepas dari sederetan permasalahan yang dihadapi oleh petani padi di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada umumnya. Masalah yang dihadapi bertumpu pada faktor-faktor produksi. Faktor produksi bukan hanya dapat mempengaruhi jumlah produksi yang akan dihasilkan, namun juga akan mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan.

Dengan demikian produktivitas lahan di Desa Sungai Rebo ini perlu lebih ditingkatkan lagi. Peningkatan produktivitas berkaitan dengan produksi padi maka dari itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktor luas lahan, curahan tenaga kerja, benih, pupuk NPK, dan insektisida. sehingga perlunya peningkatan produksi padi.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Proses penelitian ini dilakukan secara langsung mengenai faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan usahatani padi di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – April 2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2017) metode survei adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara, terstruktur dan sebagainya.

Metode Penarikan Contoh

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi pada lahan rawa lebak yang terdapat di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 17 kelompok tani dengan jumlah petani 392 orang. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penentuan sampel dilakukan dengan cara *Simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Gay dan Diehl (1992) dalam Bida dan Maryati (2020) penelitian yang bersifat korelasional harus menggunakan sampel minimum sebanyak 30 responden. Pada penelitian ini terdapat 30 responden yang dimana teknik pengambilannya dilakukan dengan cara acak dari petani padi rawa lebak di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data-data atau informasi dengan cara langsung atau bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data secara lengkap dan mendalam. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan atau fenomena yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas usahatani. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari narasumber adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dengan kata lain metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti dokumentasi penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian baik berupa buku, foto dan lain sebagainya. Tujuan menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit serta untuk memperkuat hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah dalam melakukan proses pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Editing

Tahap ini dilakukan untuk mengoreksi hal-hal yang belum terjawab atau pernyataan-pernyataan yang terlewatkan oleh responden sehingga dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan (*interpolasi*) data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis. Contoh kegiatan dalam pengeditan data adalah pemeriksaan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

2. Coding

Coding data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori jenis data yang sama.

Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data.

3. Tabulating

Tabulasi adalah proses penempatan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data yang sesuai dengan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam analisis data. Tabel dibuat sederhana mungkin sehingga informasi mudah ditangkap oleh pengguna data maupun bagian analisis data.

Metode Analisis Data

Perumusan masalah pertama yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak di desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. Maka untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu peneliti menggunakan perhitungan produktivitas. Untuk menghitung produktivitas lahan usahatani padi menggunakan rumus berikut:

$$PL = \frac{Y}{X}$$

Dimana :

PL = Produktivitas Lahan Usahatani Padi (Kg/Ha)

Y = Output atau hasil panen/produksi usahatani padi (Kg)

X = Input atau luas lahan usahatani padi (Ha)

Selanjutnya untuk menjawab permasalahan kedua yaitu untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin menggunakan Analisis regresi linier berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Produktivitas

a : Nilai Konstanta

b : Koefisien Regresi

X₁ : Luas Lahan (Ha)

X₂ : Curahan Tenaga Kerja (HKSP)

X₃ : Benih (Kg)

X₄ : Pupuk NPK (Kg)

X₅ : Insektisida (Liter)

e : Error

Pengujian Hipotesis

a. Keofisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

dependen. Jika nilai R Square = 0 maka tidak ada sedikitpun presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai R Square = 1 maka presentase pengaruh yang diberikan variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel dependen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk menunjukkan besarnya regresi yang mampu menjelaskan variabel terikat.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sujarweni (2015) “Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X₁, X₂) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y)”. Untuk uji statistik koefisien berganda, uji statistiknya menggunakan uji F ini dengan memakai rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Untuk menguji pengaruh secara simultan digunakan dengan kriteria pengujian :

- Jika probabilitas (signifikan) > 0,05 (α) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H₀ diterima H₁ ditolak.
- Jika probabilitas (signifikan) < 0,05 (α) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H₀ ditolak H₁ diterima.

c. Uji T (Uji Parsial)

Menurut Sujarweni (2015) “Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X₁) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y)”. Pengujian uji t ini dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Untuk menguji pengaruh secara parsial digunakan dengan kriteria pengujian :

- Jika probabilitas (signifikan) > 0,05 (α) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H₀ diterima H₁ ditolak.

- Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05 (\alpha)$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usahatani Padi Rawa Lebak Di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Dari hasil pengamatan usahatani padi sawah rawa lebak di Desa Sungai Rebo, pada umumnya petani mengusahakan padi sawah sebagai tanaman utama yang dibudidayakan sebagai sumber utama penghasilan petani, disamping itu juga mereka bekerja sampingan sebagai kuli bangunan dan berdagang.

Tanaman padi sawah rawa lebak banyak ditanam di wilayah Desa Sungai Rebo karena termasuk salah satu daerah dengan dataran yang rendah, dengan kawasan daerah rawa lebak yang merupakan suatu dataran dimana setiap tahunnya mengalami genangan setinggi 50 cm minimal selama 3 bulan.

Lahan rawa lebak di desa Sungai Rebo mempunyai ciri yang sangat khas, pada musim hujan terjadi genangan air yang melimpah dalam variasi kurun waktu yang cukup lama. Genangan air dapat kurang dari satu bulan sampai enam bulan atau lebih, dengan ketinggian genangan 50 cm – 100 cm. Air yang menggenang tersebut bukan merupakan limpasan air pasang, tetapi berasal dari limpasan air permukaan yang terakumulasi di wilayah tersebut karena topografinya yang lebih rendah dan drainasinya kurang baik. Kondisi genangan air sangat dipengaruhi oleh curah hujan, baik di daerah tersebut maupun wilayah sekitarnya.

2. Identitas Responden

a. Umur

Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan karena mereka lebih berani menanggung resiko. Petani yang berumur muda belum memiliki banyak pengalaman karena itu mereka lebih dinamis untuk mengimbangi kekurangan tersebut (Monks, 2001). Menurut Sueharjo (1972) yang termasuk usia produktif yaitu dari umur 15-55 tahun, dimana pada usia tersebut dapat dikatakan memiliki fisik yang baik untuk mengelola usahanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin, umur responden dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Identitas Petani Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

No	Kelompok	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum Produktif	< 15	0	0
2	Produktif	15-54	13	43
3	Tidak Produktif	> 55	17	57
Jumlah			30	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbanyak berada pada kelompok umur >55 tahun dengan jumlah 17 orang (57%) sedangkan jumlah terendah pada kelompok umur <15 tahun. Maka dapat dikatakan petani responden di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin termasuk usia tidak produktif yang dimana pada usia tersebut dapat dikatakan memiliki kemampuan fisik yang kurang baik untuk mengelola usahanya.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah di ikuti oleh petani responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin, mengenai rincian petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Identitas Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	10
2	SMP	8	27
3	SMA	19	63
4	Tidak Sekolah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 2, Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden di Desa Sungai Rebo tergolong tinggi yakni terdapat 19 orang SMA dengan

persentase sebesar (63%), lulusan SMP sebanyak 8 orang dengan persentase (27%), lulusan SD sebanyak 3 orang dengan persentase (10%), sedangkan yang tidak sekolah atau tidak menempuh pendidikan tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Sungai Rebo sudah tergolong tinggi.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahatani. Makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin dinamis dalam usahatani karena terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya (Fitzpatrick, 2004). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin, maka rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Identitas Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin,

N o	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	7	23
2	3-4	15	50
3	5-6	8	27
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 1-2 orang yakni sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar (23%), dan terdapat 15 orang jumlah petani responden yang memiliki jumlah tanggungan antara 3-4 orang dengan persentase sebesar (50%) dan yang memiliki 5-6 orang tanggungan sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar (27%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Sungai Rebo termasuk stabil yaitu dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga antara 3-4 orang dengan persentase (50%).

3. Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak

Produktivitas usahatani padi di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin berpedoman pada

Batasan operasional, yaitu produktivitas adalah kemampuan atau daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi tanaman yang diukur dengan satuan (Kg/Ha). Yang dimana produktivitas merupakan perbandingan hasil yang dicapai dengan jumlah faktor produksi yang digunakan, yaitu tenaga kerja, lahan dan input lainnya (Nurjanah, 2012). Pada penelitian ini menurut hasil dilapangan rata-rata tingkat produktivitas usahatani padi adalah sebesar 2.389 Kg/Ha. Untuk memperjelas tingkat produktivitas dengan jumlah produksi padi dan luas lahan di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin, dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

No	Uraian	Nilai
1	Produksi	2.389 Kg
2	Luas Lahan	1 Ha
Produktivitas		2.389 Kg/Ha

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Dari Tabel 4. diatas diketahui bahwa nilai produksi padi sebesar 2.389 Kg dan luas lahan 1 Ha dengan jumlah petani responden sebanyak 30 petani. Maka didapat tingkat produktivitas usahatani padi di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin adalah sebanyak 2.389 Kg/Ha.

4. Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Lahan Usahatani Padi Rawa Lebak

Produktivitas lahan merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi tanaman. Lahan yang produktif ialah lahan yang dapat menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan menguntungkan bagi petani yang mengolahnya. Dalam usahatani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produktivitas. Faktor produktivitas adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi, ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi itu tetap harus tersedia.

Penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produktivitas lahan dalam usahatani padi sawah rawa lebak di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin, untuk penelitian ini hanya dibatasi pada

penggunaan luas lahan, curahan tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida.

a. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik variabel-variabel bebas menjelaskan hasil. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Lahan Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,729 ^a	0,531	0,433	145,95437

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5. Dari pengolahan data menggunakan SPSS maka diperoleh R= 0,729 menjelaskan bahwa hubungan antara luas lahan, curahan tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida terhadap produktivitas (Y) berarah positif artinya dari kelima variabel bebas tersebut mengalami hubungan yang cukup erat dan berpengaruh kuat terhadap padi dengan hasil yang diperoleh sebesar 72,9%. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi R Square sebesar 0,531 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas luas lahan (X₁), curahan tenaga kerja (X₂), benih (X₃), pupuk (X₄), pestisida (X₅) terhadap variabel terikat produktivitas (Y) adalah sebesar 53,1%, sedangkan sisanya yakni 46,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel bebas (X).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat. Untuk melakukan pengujian tersebut, diperlukan nilai f hitung yang diperoleh dari hasil olahan data dengan menggunakan program computer SPSS.

Berdasarkan hasil spss Untuk mengetahui tingkat keeratan (Uji F), arah hubungan antara produktivitas dengan luas lahan, curahan tenaga kerja, benih, pupuk NPK,

Insektisida, maka di dapat f hitung sebesar 5,438 dengan signifikansi sebesar 0,002 yang artinya secara simultan berpengaruh secara bersama-sama luas lahan, curahan tenaga kerja, benih, pupuk NPK, dan insektisida terhadap produksi padi di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi dapat diketahui bahwa faktor luas lahan, curahan tenaga kerja, benih, pupuk NPK, insektisida, menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 53,1% (α 0,05) terhadap produktivitas lahan usahatani padi.

Berdasarkan hasil SPSS maka diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2859,436 + (-56,951) + 0,499 + 6,844 + (-9,685) + 0,376$$

Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independent terhadap produksi tanaman padi. Pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produktivitas lahan usahatani padi diantaranya sebagai berikut :

1. Luas lahan (X₁)

Luas lahan menjadi salah satu faktor produktivitas lahan karena tingkat kesuburan tanah, lokasi, dan status lahan dapat mempengaruhi hasil produksi. Penggunaan luas lahan para petani padi sawah rawa lebak di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada penelitian ini cukup beragam yaitu antara 0,5 hektar hingga 2 hektar dari 30 petani responden secara keseluruhan luas lahan digunakan adalah 29 hektar luas lahan yang ditanami padi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak. Hal ini dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar -0,096 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,925. Maka dari itu bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak.

2. Curahan tenaga kerja (X₂)

Dalam melakukan usahatani, curahan tenaga kerja adalah salah satu faktor yang produktivitas lahan dikarenakan petani

membutuhkan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan dalam mengelolah usahatani padi rawa lebak tersebut. Pada usahatani padi rawa lebak di Desa Sungai Rebo, rata-rata petani responden menggunakan tenaga kerja (71,21 HKSP), tenaga kerja laki-laki lebih banyak digunakan dalam berusahatani terutama pada saat proses pengolahan lahan sebelum penanaman, pemeliharaan dan pengangkutan sedangkan tenaga kerja wanita lebih banyak dibutuhkan pada saat penanaman dan pemanenan.

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak. Hal ini dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar 0,279 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,783. Maka dari itu bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Benih (X_3)

Benih merupakan salah satu faktor yang produktivitas lahan untuk meningkatkan hasil produksi yang lebih tinggi. Penggunaan benih yang kurang maksimal oleh para petani responden yang mengakibatkan menurunnya produksi hasil usahatani padi sawah. Jenis benih yang digunakan oleh petani di daerah penelitian adalah jenis serang.

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa benih tidak berpengaruh terhadap produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak. Hal ini dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar 0,499 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,623. Maka dari itu bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Pupuk NPK (X_4)

Pupuk merupakan salah satu faktor produktivitas lahan untuk meningkatkan hasil produksi yang lebih tinggi, pupuk yang digunakan oleh petani responden di Desa Sungai Rebo yaitu pupuk NPK. Pupuk tersebut digunakan untuk 2 kali pemupukan yaitu pemupukan pertama dilakukan pada saat tanaman padi rawa lebak berumur 7 hari setelah tanam sedangkan pemupukan kedua dilakukan pada saat tanaman padi berumur 45 hari setelah tanam. Seorang petani harus mengamati tingkat perkembangan tanaman, jika tanaman padi dirasa cukup baik maka pemupukan hanya dilakukan 2 kali sampai masa panen tapi apabila tanaman padi masih belum tumbuh baik, maka petani melakukan pemupukan ke 3 sehingga dalam satu kali musim tanam usahatani padi petani melakukan

pemupukan sebanyak tiga kali sampai pada masa panen.

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pupuk berpengaruh terhadap produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak. Hal ini dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar -2,248 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034. Maka dari itu bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Insektisida (X_5)

Insektisida juga merupakan salah satu faktor produktivitas lahan dengan meningkatkan tingkat produksi yang digunakan oleh petani. Di Desa Sungai Rebo ini menggunakan jenis Insektisida yaitu sibadas, Insektisida tersebut digunakan secara berkala seminggu sekali, ada pula yang melakukan pemberian pestisida setelah adanya serangan hama maupun penyakit tanaman. Namun, ada pula yang menyesuaikan jika hama atau penyakit yang menyerang cukup banyak dalam satu kali siklus produksi.

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Insektisida tidak berpengaruh terhadap produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak. Hal ini dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar 0,268 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,791. Maka dari itu bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pembahasan

1. Tingkat Produktivitas Lahan Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Diketahui bahwa nilai produksi padi sebesar 2.389 Kg dan luas lahan rata-rata 1 Ha dengan jumlah petani responden sebanyak 30 petani. Maka di dapatkan tingkat produktivitas lahan usahatani padi sebanyak 2.389 Kg/Ha. Angka ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham Akbar dkk (2017) dimana produktivitas yang dihasilkan sebesar 4,7 Ton/Ha. Hal ini disebabkan karena beberapa petani responden dalam penelitian ini masih kurangnya pemahaman mengenai cara pemeliharaan tanaman padi, dan juga petani di Desa Sungai Rebo masih melakukan pengolahan lahan hingga ke pemanenan dengan cara manual belum banyak yang menggunakan teknologi mesin sehingga mengakibatkan tingkat produktivitas lahan usahatani padi di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin tergolong rendah.

2. Pengaruh Faktor - faktor yang Produktivitas Lahan Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil analisis regresi dari data-data hasil penelitian masing-masing variabel faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap produktivitas lahan usahatani padi. Pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak yang berpengaruh signifikan yaitu, pupuk NPK (X_4). Sedangkan luas lahan (X_1), curahan tenaga kerja (X_2), benih (X_3), insektisida (X_5), tidak terdapat pengaruh terhadap produktivitas (Y), dijelaskan sebagai berikut :

1. Pupuk NPK (X_4)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pupuk berpengaruh terhadap produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak. Hal ini dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar $-2,248$ lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar $0,034$. Maka dari itu bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, diikuti nilai koefisien regresi sebesar $-9,685$ menunjukkan bahwa penambahan pupuk 1 kg akan berkurang produksi padi sebesar $9,685$ kg. Hal ini disebabkan karena penggunaan pupuk NPK dalam proses penambahan terlalu banyak atau terlalu sedikit menyebabkan pertumbuhan tanaman menjadi terganggu dan tidak optimal. Penggunaan pupuk oleh tiap petani beraneka ragam dan pemberian dosis tertentu berdasarkan modal dan kebiasaan yang dimiliki oleh karena itu produksi padi petani responden di Desa Sungai Rebo menjadi menurun. Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murdiantoro (2011) yang menyatakan bahwa pupuk memberikan pengaruh signifikan terhadap produktivitas lahan.

2. Luas Lahan (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak. Hal ini dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar $-0,096$ lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar $0,925$. Maka dari itu bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Koefisien regresi sebesar $-56,951$

menunjukkan bahwa penambahan luas lahan 1 ha akan berkurang produksi padi sebesar $56,951$ kg. Hal ini disebabkan karena di Desa Sungai Rebo memiliki kondisi lahan yang selalu terdapat genangan air, lahan yang terlalu basah atau tergenang akibat hujan dapat membuat proses penanaman sulit dan beresiko menyebabkan penyakit tanaman, hujan yang tidak teratur juga dapat mengganggu waktu penanaman. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ilona (2015) bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas lahan, sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas lahan.

3. Curahan Tenaga Kerja (X_2)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak. Hal ini dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar $0,279$ lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar $0,783$ yang diikuti nilai koefisien regresi sebesar $0,499$. Hal ini disebabkan karena mayoritas petani responden yang bekerja di Desa Sungai Rebo ini merupakan tenaga kerja dengan usia tidak produktif yang dimana berusia lebih dari 55 tahun, maka dari itu tenaga kerja pada usia tersebut dapat dikatakan memiliki fisik yang kurang baik untuk mengelola usahanya. Penelitian ini dengan penelitian Sutrisno (2009) yang menemukan bahwa curahan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas lahan, yang disebabkan karena kurang maksimalnya tenaga kerja dalam melakukan kegiatan berusahatani padi.

4. Benih (X_3)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah volume benih tidak berpengaruh terhadap produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak. Hal ini dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar $0,499$ lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar $0,623$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 . Dengan koefisien regresi sebesar $6,844$ yang berarti setiap penambahan 1 kg benih akan meningkatkan produksi padi sebesar $6,844$ kg. Hal ini disebabkan karena penggunaan benih yang digunakan petani responden di Desa Sungai Rebo berasal dari hasil panen sebelumnya, yang kemudian dipakai berulang-ulang sehingga terjadi penurunan kualitas benih yang akan berdampak pada hasil produksi padi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saeful (2013), yang menyatakan bahwa benih berpengaruh signifikan terhadap produktivitas lahan sedangkan pada penelitian ini benih tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas lahan, hal ini disebabkan karena benih yang digunakan tidak maksimal sehingga hasil produksi yang di dapatkan sedikit.

5. Insektisida (X_5)

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Insektisida tidak berpengaruh terhadap produktivitas lahan usahatani padi rawa lebak. Hal ini dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar 0,268 lebih kecil dari t tabel diikuti nilai koefisien regresi sebesar 0,441 menunjukkan bahwa penambahan pestisida 1 liter akan bertambah produksi padi sebesar 441 kg dengan tingkat signifikansi sebesar 0,791. Maka dari dari itu bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga diartikan bahwa pestisida tidak berpengaruh terhadap produktivitas lahan. Hal ini disebabkan karena petani responden di Desa Sungai Rebo masih banyak petani yang belum mengetahui bagaimana cara menggunakan insektisida secara tepat bagi kebutuhan tanaman yang diusahakan, mengingat kondisi usahatani padi di Desa Sungai Rebo juga terdapat gangguan hama dan penyakit sehingga diperlukannya pemahaman yang tepat dalam penggunaan insektisida. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uci Sarly Riani (2023) yang menyatakan bahwa pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas lahan usahatani padi.

KESIMPULAN

1) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka akan disimpulkan bahwa Diketahui bahwa nilai produksi padi sebesar 2.389 Kg dan luas lahan rata-rata 1 Ha dengan jumlah petani responden sebanyak 30 petani. Maka di dapatkan tingkat produktivitas usahatani padi sebanyak 2.389 Kg/Ha angka ini tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa petani responden dalam peneitian ini masih kurangnya pemahaman mengenai cara pemeliharaan tanaman padi, dan juga petani di Desa Sungai Rebo masih melakukan pengolahan lahan hingga ke pemanenan dengan cara manual belum banyak yang menggunakan teknologi mesin sehingga mengakibatkan tingkat produktivitas usahatani padi di Desa Sungai

Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin tergolong rendah.

2) Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan usahatani padi di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin, yang berpengaruh signifikan yaitu, pupuk NPK (X_4). Sedangkan luas lahan (X_1), curahan tenaga kerja (X_2), benih (X_3), insektisida (X_5), tidak terdapat pengaruh terhadap produktivitas (Y). Untuk secara simultan mempunyai pengaruh secara bersama-sama luas lahan, curahan tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida terhadap produksi padi di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Noor, M.2007. Rawa lebak: ekologi, pemanfaatan, dan pengembangannya. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Tulus TH. Tambunan. 2003. Perkembangan sector pertanian di Indonesia, Ghalik, Jakarta.
- Wahed, Mohammed. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. E-Jurnal Ekonomi Bisnis, Universitas Brawijaya. 7(1), 68-74.